

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI PENGELOMPOKAN JENAZAH

Wahdi¹, Robain²

wahid@uinjkt.ac.id¹, robain33@gmail.com²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}, SMA Negeri 1 Tempilang²

Abstract

Classroom Action Research was conducted at SMA Negeri 1 Tempilang to improve students' skills in handling corpses using the Role Playing method. The research subjects were students of class XI 2 of SMA Negeri 1 Tempilang, totaling 32 people, with a composition of 12 students and 20 female students. The data collection techniques used are observation, interviews, tests and documentation. The test was carried out to measure the level of understanding of class The instruments used include tests, observations, interviews and documentation studies. The research results show that the application of the Role Playing method has changed students' attitudes towards the subject of corpse management, as evidenced by the students' seriousness in learning. Learning management on corpse management material using the Role Playing method achieved very good results with a percentage of 100%.

Keywords: Learning Outcomes, Role Play Method, Student Participation

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SMA Negeri 1 Tempilang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pengelolaan jenazah dengan menggunakan metode Bermain Peran. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI 2 SMA Negeri 1 Tempilang, berjumlah sebanyak 32 orang, dengan komposisi 12 siswa dan 20 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun tes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa kelas XI2 SMA Negeri 1 Tempilang, dalam materi pengelolaan jenazah Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dengan melibatkan guru dan siswa. Instrumen yang digunakan meliputi tes, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan penerapan metode Bermain Peran telah merubah sikap siswa pada materi penyelenggaraan jenazah, dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam belajar. Pengelolaan pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan metode Bermain Peran mencapai hasil yang sangat baik dengan persentase 100 %.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Bermain Peran, Partisipasi Siswa

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan. Salah satu komponen di dalam proses belajar mengajar adalah komponen metode mengajar. Mengajar pada hakikatnya adalah manusia yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Anak bersifat netral-aktif, interaksi itu berlangsung dalam situasi pendidikan, khususnya di dalam kelas. Guru merupakan jabatan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip vokasional, dalam hal itu aspek psikologis menjadi faktor utama untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Oemar Hamalik, 2009: 4).

Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab dalam menentukan metode pembelajaran. Mengingat pentingnya keberadaan sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode yang akan digunakan hendaknya benar-benar diperhatikan agar dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dapat tercipta interaksi. Edukatif yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tanpa penguasaan pemilihan metode yang tepat, seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik. Penggunaan metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan dapat berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran yang tepat akan menarik untuk disajikan, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, menantang dan merangsang siswa

untuk aktif dan bisa meningkatkan keterampilan dalam proses belajar dan pembelajaran. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses pembelajaran dalam kelas adalah metode pembelajaran.

Sebuah proses pembelajaran yang ideal adalah ketika dalam proses pembelajaran tersebut guru mampu mengaktifkan siswa untuk mengembangkan asumsi-asumsi mereka dalam membangun sebuah persepsi yang berkaitan dengan kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Sehingga di akhir proses pembelajaran siswa memperoleh sebuah pemahaman yang sah dan benar tentang sebuah kompetensi atau konsep. Dalam kondisi ideal ini tidaklah mudah untuk dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Ada banyak faktor kendala yang menyebabkan kondisi ideal ini dalam sebuah proses pembelajaran ini tidak dapat di realisasikan, seperti munculnya beberapa persoalan yang dialami oleh siswa, seperti suasana yang kurang kondusif, membosankan, dan cenderung monoton.

Hal yang sama terjadi pada SMAN 1 Tempilang, pada saat proses pembelajaran banyak sekali siswa yang kurang memahami tentang mengurus jenazah. Metode pembelajaran menitik beratkan pada aktifnya guru (teacher centered) yang cenderung monoton, metode ceramah adalah metode yang sering digunakan sehingga keterampilan siswa dalam mengurus jenazah menjadi tidak efektif dikarenakan metode ceramah siswa hanya dapat mendengarkan saja namun siswa kurang terampil dalam hal praktek. Siswa yang diteliti rata-rata terdapat 32 siswa/kelas pada kelas XI 2.

Adapun usaha nyata dalam mencapai itu semua salah satunya dengan menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara variatif sehingga siswa tidak bosan dan pasif dalam proses belajar. Metode pembelajaran banyak macamnya, salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengurus jenazah yaitu menggunakan metode bermain peran.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa suasana yang menyenangkan. Selain itu, tujuan diterapkannya metode bermain peran ini adalah: 1) memahami perasaan orang lain, 2) membagi pertanggung jawaban dan memikulnya, 3) menghargai pendapat orang lain, 4) mengambil keputusan dalam kelompok (Jamaludin, dkk 2015: 204). Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan suatu penelitian terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam mengurus jenazah dengan menggunakan metode bermain peran di kelas dalam, dalam melakukan penelitian ini penulis mengangkat judul penelitian "Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah"

Di dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana keterampilan belajar siswa di kelas XI dalam mengurus jenazah sebelum menggunakan metode Bermain Peran?, (2) Bagaimana proses penerapan metode Bermain Peran dalam mengurus jenazah untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa pada setiap siklus, (3) Untuk mengetahui keterampilan belajar siswa dalam mengurus jenazah setelah menggunakan metode Bermain Peran.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dari itu peneliti merumuskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah : (1) Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode Bermain Peran terhadap keterampilan belajar siswa, (2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis, (3) Memberikan pemahaman kepada peserta didik sehingga lebih terampil dan mandiri dalam proses pembelajaran, (4) Memberikan kemudahan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai ketuntasan belajarnya, (5) Sebagai masukan dalam melaksanakan metode Bermain Peran sehingga berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi mengurus jenazah, (6) Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam memilih metode dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian penting dalam sebuah kegiatan untuk menemukan kendala-kendala yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak mencapai tujuan, terlebih lagi dalam masalah proses pembelajaran dalam rangka membentuk siswa yang berkualitas. Tujuan suatu penelitian dalam proses pembelajaran atau disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memunculkan kendala-kendala apa yang menyebabkan proses pembelajaran tidak tepat sasaran, sebagaimana dirasakan di SMA Negeri 1 Tempilang, Provinsi Bangka Belitung, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di bidang materi pengurusan jenazah. Kenyataan ditemukan bahwa kebanyakan siswa di sana belum mampu memahami dan mempraktekkan hal-hal yang berhubungan dengan jenazah, seperti memandikan, manshalati, mengafani dan menguburkannya. Faktor-faktor penghambat ini dapat saja diakibatkan media pembelajaran yang belum efektif, atau faktor lainnya. Sehingga apa yang seharusnya menjadi target tidak dapat dicapai.

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti ini, maka akan terdeteksi hambatan-hambatan, sehingga perlu dilakukan perbaikan metodologi. Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan media TV (youtube dalam materi pengurusan jenazah secara profesional di SMA Negeri 1 Tempilang, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung. Penggunaan media pada penelitian tindakan kelas dianggap relevansi dalam penelitian ini, mengingat permasalahan pendidikan kerap terjadi di lingkungan sekolah terutama dalam sebuah kelas. Penelitian ini dilaksanakan di semester I kelas XI SMA Negeri 1 Tempilang, yang berlokasi di Jalan Raya Tempilang Dusun Bubung Tujuh Desa Sangku, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung. Lokasi tersebut secara factual kebanyakan siswa kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan pengurusan jenazah, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI 2 SMA Negeri 1 Tempilang, berjumlah sebanyak 32 orang, dengan komposisi 12 siswa dan 20 siswi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun tes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa kelas XI 2 SMA Negeri 1 Tempilang, dalam materi pengurusan jenazah setelah penerapan media TV yang dilaksanakan melalui ulangan atau angket dengan kategori baik atau mencapai KKM, lalu observasi terhadap pemahaman siswa ketika berlangsungnya media tersebut dan keaktifan siswa dalam materi pengurusan jenazah, dan dokumentasi kehadiran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan ke SMA Negeri 1 Tempilang. Peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yakni menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah secara teoritis. Pada sesi ini peneliti belum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Bermain Peran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pengurusan jenazah sebelum strategi ini dilakukan, sehingga nantinya akan terlihat jelas perbandingannya sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa atau pemahaman siswa setelah diterapkannya metode Bermain Peran.

Dengan demikian peneliti akan mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum metode Bermain Peran diterapkan, dan menjadikan perbandingan terhadap pemahaman siswa setelah penerapan metode Bermain Peran dilakukan. Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan, guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah mereka terima, apakah siswa mampu menguasai materi pengurusan jenazah, atau sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pengurusan jenazah yang telah diajarkan. Tes awal dapat dilihat pada table 1. Dari tes awal diperoleh data kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa (Pra Tindakan)

Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
90-100	-	0%	Sangat Kompeten
80-89	5	15,63%	Kompeten
70-79	14	43,75%	Cukup
0-69	13	40,62%	Tidak Kompeten

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tahap awal atau pra tindakan, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 19 orang atau 59,38%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar berjumlah 13 orang atau 40,62%. Walaupun pada tahap awal tingkat ketuntasan siswa mencapai 59,38%, itupun hanya pada kategori cukup dan kompeten sedikit. Sedangkan pada kategori sangat kompeten belum dicapai oleh siswa. Fenomena ini menurut peneliti sangat wajar, karena siswa belum mendapatkan pembelajaran secara maksimal. Pada bagian akhir pertemuan, peneliti meminta kepada siswa untuk membaca kembali materi pengurusan jenazah di rumah, agar pembelajaran pada pertemuan berikutnya lebih bersemangat lagi dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan dalam 3 siklus pertemuan, lalu tabel dan deskripsi hasil dari tabel tersebut adalah pada 1 siklus pertemuan. Dengan demikian pada siklus pertama strategi pembelajaran lebih mengarah kepada aspek kognitif, dimana siswa sebelum diminta untuk menampilkan bagaimana memperagakan empat tata cara penyelenggaraan jenazah, terlebih dahulu siswa diarahkan untuk memahami materi yang akan diperagakan sebagai standar kompetensi pertama. Sehingga nantinya siswa tidak meraba-raba dalam memperagakannya sebagai kompetensi dasar kedua. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar, juga digunakan tes guna mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran dianggap berhasil apabila dapat meningkatkan kemampuan siswa dan tercapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 78,0. Diakhir pembelajaran guru memberi tes, hasil belajar secara rinci dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Perolehan Nilai Praktik Siswa pada Siklus I, II, dan III

Klp	Indikator	Siklus	Nilai	Nilai Rata-rata
1	Memandikan Jenazah	II	87,50	88,75
	Mengafani Jenazah	II	85,00	
	Mensalati Jenazah	III	92,50	
	Menguburkan Jenazah	III	90,00	
2	Memandikan Jenazah	II	85,00	90,63
	Mengafani Jenazah	II	90,00	
	Mensalati Jenazah	III	92,50	
	Menguburkan Jenazah	III	95,00	
3	Memandikan Jenazah	II	85,00	89,38
	Mengafani Jenazah	II	90,00	
	Mensalati Jenazah	III	90,00	
	Menguburkan Jenazah	III	92,50	
4	Memandikan Jenazah	II	92,50	93,13
	Mengafani Jenazah	II	90,00	
	Mensalati Jenazah	III	92,50	
	Menguburkan Jenazah	III	97,50	
Total Nilai			1541,50	96,34

Apabila mengacu pada persentase kriteria penelitian ini dianggap berhasil sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipandang berhasil apabila 75% siswa sekurang-kurangnya mendapat nilai kognitif pendidikan agama Islam 78,00 sebagaimana telah tercantum dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mengacu pada kriteria di atas pada aspek kognitif siswa telah mampu memperlihatkan hasil belajar yang baik, namun dalam materi pengurusan jenazah dituntut juga kepada siswa agar mampu memperagakan tata cara melaksanakan pengurusan jenazah yang meliputi memandikan, mengafani, dan menyalati serta menguburkan jenazah.

Berdasarkan hasil test yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dianalisis bahwa rata-rata mendapat nilai tuntas dengan kategori "sangat baik" 90,31%, dan 100% mendapatkan nilai tuntas. Indikator berikutnya yang digunakan untuk menunjukkan suksesnya proses belajar mengajar adalah dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, baik dalam bentuk tes maupun bentuk perbuatan atau peragaan. Seperti biasanya setelah proses pembelajaran atau kegiatan inti tuntas, maka guru memberikan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pada siklus kedua tes dilakukan dalam dua hal, yaitu tes tertulis dan tes keterampilan. Pada siklus ini terlebih dahulu siswa memperagakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan aspek yang telah diajarkan, kemudian diberikan tes.

Dengan demikian pada tes kemampuan siswa aspek kognitif siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada tabel di atas, tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 100%, meningkat dari siklus I 65,87%. Kendatipun tingkat ketuntasan persentasenya sangat memuaskan, namun belum dipandang berhasil, sebab pada materi ini siswa juga dituntut untuk mampu memperagakannya. Hasil kemampuan siswa dalam memperagakan penyelenggaraan jenazah pada aspek memandikan dan mengafani.

Berdasarkan hasil test yang telah dilakukan pada siklus III, dapat dianalisis bahwa rata-rata mendapat nilai tuntas dengan kategori "sangat baik" 92,19%, dan 100% mendapatkan nilai tuntas. Untuk menunjukkan sukses atau tidak proses pembelajaran, indikator terakhir digunakan adalah dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, baik dalam bentuk tes maupun dalam bentuk perbuatan. Setelah proses pembelajaran tuntas, seperti biasanya guru memberikan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada siklus III. Tes dilakukan dalam dua bentuk, yaitu tes tertulis dan tes perbuatan. Pada siklus ini terlebih dahulu siswa memperagakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan aspek yang telah diajarkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa cenderung meningkat. Bila dilihat secara keseluruhan indikator pengamatan aktivitas siswa menunjukkan hasil yang baik, artinya aktifitas siswa dalam pembelajaran pada tahap tindakan satu sudah bagus dan berada pada skala penilaian baik. Namun pada siklus berikutnya siswa telah mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya dan memberikan penjelasan. Berarti siswa telah memiliki respon dari pembelajaran yang disampaikan. Terlihat pada siklus II, aktifitas siswa meningkat dari sebelumnya walau penilaian masih pada posisi baik. Tetapi beberapa indikator pengamatan mulai kelihatan seperti memberikan pendapat. Dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai memahami pokok persoalan yang dibahas. Terlebih lagi pada siklus III semua indikator pengamatan aktivitas siswa terlihat secara keseluruhan disampaikan. Sementara pada siklus III siswa sudah mulai serius dan benar-benar mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka benar-benar ingin mengerti dan mampu melakukan secara praktek.

Metode role playing atau bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa, termasuk dalam hal pengurusan jenazah. Metode ini memungkinkan siswa untuk secara langsung mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah yang benar, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Penelitian tentang penggunaan metode role playing untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam pengurusan jenazah telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang menarik adalah penelitian yang dilakukan oleh Juati (2016) di SMA Negeri 1 Soe, Timor Tengah Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode role playing terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap pemahaman siswa pada materi memandikan jenazah di kelas XI SMA Negeri 1 Soe.

Hasil penelitian Juati (2016) menunjukkan bahwa metode role playing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soe. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai tes siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode role playing dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Penelitian lain yang juga menunjukkan hasil positif adalah penelitian yang dilakukan oleh Sahmiar Pulungan et al. (2020) di MTs Ulumul Quran Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode role playing terhadap pemahaman dan praktik siswa dalam penyelenggaraan jenazah di kelas VII MTs Ulumul Quran Medan. Hasil penelitian Sahmiar Pulungan et al. (2020) menunjukkan bahwa metode role playing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik siswa dalam penyelenggaraan jenazah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai tes siswa dan kemampuan praktik siswa dalam memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode role playing merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam pengurusan jenazah. Metode ini memungkinkan siswa untuk secara langsung mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah yang benar, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Metode role playing memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam pengurusan jenazah, antara lain, Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa: Metode role playing dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan minat mereka dalam materi pengurusan jenazah, Meningkatkan pemahaman siswa: Metode role playing memungkinkan siswa untuk secara langsung mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik, Meningkatkan keterampilan praktik siswa: Metode role playing memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan praktik mereka dalam pengurusan jenazah, sehingga mereka dapat lebih mahir dalam melakukan tugas-tugas tersebut, Meningkatkan rasa percaya diri siswa: Metode role playing dapat membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam melakukan pengurusan jenazah.

Metode role playing merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam pengurusan jenazah. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, seperti meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan keterampilan praktik siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dijelaskan bagian sebelumnya, dapat disusun kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dengan penerapan metode Belajar Peran pada materi penyelenggaraan jenazah, aktivitas siswa dalam proses belajar meningkat baik. Dapat disimpulkan pelaksanaan tindakan terjadi perubahan. (2) Penerapan metode Bermain Peran telah merubah sikap siswa pada materi penyelenggaraan jenazah, dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam belajar. (3) Pengelolaan pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan metode Bermain Peran mencapai hasil yang sangat baik dengan persentase 100 %. (4) Menurut observer pembelajaran sangat baik dan siswa berhasil memperlihatkan keseriusan dalam belajar. Mekanisme penelitian tindakan kelas telah tiba pada titik penyelesaiannya yaitu memenuhi ketuntasan dengan sangat baik. (5) Metode Bermain Peran dapat meningkatkan kemampuan siswa, hal tersebut ditandai dengan hasil belajarsiswa semua memenuhi standar ketuntasan. (6) Siswa sangat senang belajar materi penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan metode Bermain Peran, dan mereka berharap penerapan media yang sama pada materi pelajaran lain.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Ket. I, ed. Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjdo, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. I). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. 4). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siddiq, Dja'far. (2006). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I). Bandung: Citapustaka Medi
- Herianingtyas, N. L. R. (2017). *Mewujudkan 21st Century Learning Berbasis Karakter Melalui Implementasi Taxonomy for Science Education di Sekolah*.
- Herianingtyas, N.L.R. (2020). *Inovasi Education Technology di Sekolah Dasar Membangun Kecakapan Multiliterasi Digital Pada Siswa*. Jombang: Kun Fayakun.
- Juati. (2016). *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah Di Kelas XI SMA Negeri 1 Soe*. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 1(2), 111-122.
- Sahmiar Pulungan, M., Sitorus, S., & Siregar, M. I. (2020). *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Pemahaman Dan Praktik Siswa Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kelas VII Mts Ulumul Quran Medan*. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 5(1), 1-10.